**PEMANFAATAN ROTAN OLEH MASYARAKAT DESA MENYABO
KECAMATAN TAYAN HULU KABUPATEN SANGGAU**

(Rattan Utilizing by Community of Menyabo Village Tayan Hulu District Sanggau Regency)

Novy Sunita Sinurat, Iskandar AM, Slamet Rifanjani

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124

E-mail: novysinurat@gmail.com

Abstract

The research aimed to find out types of rattan, types of handicrafts, and the utilization process by the craftsmen community in the village of Menyabo. The subject of the study was community in the village of Menyabo utilizing rattan. The object of research is rattan which is utilization by the community. The research method was the survey, in which the sample was taken through sampling techniques using a census from the entire craftsman community. The data were collected through an in-depth interview by referring to interview guidelines. The results of data analysis showed that there were only a few types of rattan found in Menyabo village, and only two types of rattan used, namely Marau rattan and Sega rattan. The product in the form of a bearable, takin, fork, tengkalang/basket, winnow, and shoe/sandals rack. Menyabo village community do not market the product. All types of product is only used for daily needs as kitchen furniture.

Keywords: Utilization, Rattan, Community

PENDAHULUAN

Hutan Indonesia memiliki potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang cukup tinggi. Terdapat jenis-jenis HHBK yang memiliki potensi untuk dikembangkan antara lain resin, minyak atsiri, minyak lemak, tanin, getah, tanaman obat, tanaman hias, hasil hewan, jasa hutan hingga rotan dan bambu. Sampai saat ini, rotan dan bambu merupakan jenis-jenis HHBK yang memiliki prospek cukup tinggi untuk dikembangkan.

Rotan salah satu sumber kekayaan hayati di Indonesia yang sangat berpotensi. Rotan merupakan hasil hutan bukan kayu yang potensial untuk dikembangkan sebagai bahan perdagangan, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk diekspor. Secara ekologis rotan tumbuh dengan

subur diberbagai tempat, baik dataran rendah maupun dataran tinggi, terutama di daerah yang lembab seperti pinggiran sungai (Kalima, 2008). Hampir seluruh bagian rotan dapat digunakan baik sebagai konstruksi kursi, pengikat maupun komponen desainnya (Kusnaedi dan Pramudita, 2013). Rotan cepat dalam pertumbuhannya dan relatif mudah di panen. Rotan mempunyai beberapa kriteria dalam pengolahan dari bahan mentah menjadi bahan yang siap diolah menjadi produk furnitur (Kusnaedi dan Pramudita, 2013).

Pemanfaatan rotan telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia seperti pada penelitian (Lusia, 2015) di Bukit Kelam Kabupaten Sintang terdapat 10 jenis rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan menghasilkan 12 hasil kerajinan.

Pada penelitian (Sri, 2017) di Dusun Kebak terdapat 5 jenis rotan yang sangat berperan penting bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan bagian batang untuk membuat anyaman, bagian daun digunakan untuk upacara adat/keagamaan dan bagian umbut rotan digunakan sebagai bahan pangan. Salah satu desa di Kalimantan Barat yang juga memanfaatkan rotan adalah Desa Menyabo. Desa Menyabo merupakan bagian dari Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau dengan luas 7.177 ha. Karakteristik masyarakat Desa Menyabo sehari-hari mayoritas didiami suku *Dayak Taba*. Aktivitas masyarakat sehari-hari adalah berladang, menorah karet dan ada juga sebagian warga pekerja swasta. Jumlah kepala keluarga Desa Menyabo adalah 710 KK. Jenis-jenis rotan yang terdapat di Desa Menyabo perlu mendapat perhatian karena jenis rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat belum terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang Pemanfaatan Rotan oleh Masyarakat Desa Menyabo Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Dalam upaya penunjang kelestarian dan pemanfaatan rotan di Desa Menyabo. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan jenis rotan yang dimanfaatkan dan jenis hasil kerajinan rotan yang terdapat di Desa Menyabo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Menyabo Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau dengan waktu

penelitian $\pm$ 1 bulan. Subjek penelitian adalah masyarakat pengrajin Desa Menyabo yang memanfaatkan rotan. Objek penelitian yaitu rotan yang dimanfaatkan masyarakat pengrajin. Metode penelitian menggunakan *metode survey*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *sensus atau sampling penuh* yaitu semua masyarakat pengrajin dijadikan sebagai responden, dengan menggunakan teknik wawancara mendalam yang mengacu pada pedoman wawancara (Sujarweni, V.W, 2014). Data yang diperoleh merupakan data deskriptif yaitu menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu (Zulganef, 2013). Data-data yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memanfaatkan rotan yang terdapat di Desa Menyabo Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Jumlah responden yang memanfaatkan rotan adalah sebanyak 25 responden dari 710 KK. Berikut penggolongan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan.

a. Tingkat Umur Responden

Berdasarkan tingkat umur terhadap 25 responden, diperoleh 3 responden pada tingkat umur 20-30 tahun, 7 responden pada tingkat umur 41-50 tahun dan 15

responden pada tingkat umur 61-70 tahun. Untuk lebih jelas uraiannya

dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Responden Berdasarkan Tingkat Umur (*Respondents Based on Age Level*)

No	Umur	Jumlah	Persentase %
1	20-30 tahun	1	4%
2	31-40 tahun	2	8%
3	41-50 tahun	1	4%
4	51-60 tahun	5	20%
5	61-70 tahun	9	36%
6	71-80 tahun	7	28%
Total		25	100%

Sumber : Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 responden berasal dari berbagai kisaran usia, baik usia produktif maupun usia tidak produktif. Bagi yang tidak bekerja lagi seperti berladang, bertani dan lainnya. Responden hanya menganyam saja, sedangkan yang masih aktif bekerja responden menganyam sebagai sampingan saja. Tingkat kemampuan kerja manusia dapat dipengaruhi oleh umur,

pendidikan, keterampilan, pengalaman dan tingkat kesehatan, dengan presentase responden yang memanfaatkan rotan (menganyam) tertinggi pada tingkat umur 61-70 th dan terendah pada umur 20-30 th.

a. Jenis Kelamin Responden

Responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Menyabo adalah seperti pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (*Respondents by Gender*)

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Perempuan	23	92%
2	Laki-laki	2	8%
Total		25	100%

Sumber ; Hasil Analisis Data 2019

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap semua responden yang mendominasi adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (92%) sedangkan jenis kelamin laki-laki hanya 2 orang (8%). Responden perempuan lebih sering menganyam dibandingkan responden laki-laki karena lebih banyak waktu luang untuk menganyam, sementara responden laki-laki lebih banyak bertani.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan dari 25 responden terdapat 22 responden Tidak Sekolah, 2 responden tamatan Sekolah Dasar (SD) dan 1 responden tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk lebih jelas uraiannya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (*Respondents Based on Education Level*)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	22	88%
2	SD	2	8%
3	SMA	1	4%
Total		25	100%

Sumber :Hasil Analisa Data 2019

Tingkat pendidikan responden didominasi yang tidak bersekolah sebanyak 22 orang (88%) dan hanya 12% yang sekolah dari 25 responden yang dijadikan sampel. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat ini disebabkan oleh meningkatnya tuntutan hidup pada jaman dahulu, sehingga banyak penduduk yang tidak bersekolah dan lebih memilih dengan berkerja untuk membantu memenuhi perekonomian keluarga.

Jenis Rotan yang Dimanfaatkan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 responden di Desa Menyabo ditemukan bahwa terdapat 2 jenis rotan yang dimanfaatkan. Kedua jenis rotan tersebut yaitu Rotan Marau dan Rotan Sega. Jenis rotan tersebut memiliki nama lokal yang lebih sering disebut sehari-hari yaitu uwi marau dan uwi sega. Kedua rotan tersebut tumbuh di daerah pinggiran sungai. Berikut dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 1 jenis tumbuhan rotan yang dimanfaatkan:

Tabel 4. Rekapitulasi Jenis Tumbuhan Rotan yang Dimanfaatkan (*Recapitulation of the Types of Rattan Plants Utilized*)

Nama Lokal	Nama Ilmiah
1. Uwi Marau	Rotan Marau (<i>Khortalsia rigida</i> Blume)
2. Uwi Sega	Rotan Sega (<i>Calamus caesius</i> Blume)

(a)

(b)

Gambar 1. Jenis Tumbuhan Rotan (*Types of Rattan Plants*) (a.) Rotan Marau (b.) Rotan Sega

Pemanfaatan Rotan oleh Masyarakat Desa Menyabo

Rotan sangat berpengaruh penting bagi kehidupan masyarakat Desa Menyabo khususnya sebagai perabotan rumah tangga. Perabotan rumah tangga yang digunakan masyarakat banyak

terbuat dari rotan. Jenis hasil kerajinan yang dilakukan masyarakat Desa Menyabo. Hasil analisis data dari 2 jenis rotan yang digunakan terdapat 3 macam manfaat. Berikut adalah rekapitulasi pemanfaatan dari jenis rotan yang dihasilkan :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pemanfaatan Rotan (*Recapitulation of Rattan Utilization Results*)

No	Jenis Rotan	Manfaat			
		Perabotan Rumah Tangga	Kerajinan	Pangan	Budaya
1	Rotan Marau	✓	✓	-	✓
2	Rotan Sega	✓	✓	-	✓

Kedua jenis rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Menyabo adalah sebagai perabotan rumah tangga, hasil kerajinan dan budaya dalam pesta penyambutan padi. Masyarakat banyak menggunakan perabotan rumah tangga di kehidupan sehari-hari. Perabotan yang dihasilkan terbuat dari kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat dan hasil kerajinan tersebut digunakan dalam budaya penyambutan padi di Desa Menyabo. Rotan Marau dan Rotan Sega tidak dimanfaatkan sebagai bahan pangan hanya dimanfaatkan sebagai perabotan rumah tangga, hasil kerajinan dan budaya.

Rotan di kehidupan masyarakat Desa Menyabo digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari yaitu

sebagai perabotan rumah tangga, kerajinan dan budaya. Ketiga manfaat tersebut di Desa Menyabo menghasilkan berbagai jenis produk seperti:

1. Perabotan Rumah Tangga:

- Ragak
- Tampi
- Rak Sepatu/Sendal

2. Kerajinan:

- Tanggok
- Ragak
- Takin
- Tengkalang/Keranjang
- Tampi
- Rak Sepatu/Sendal

3. Budaya:

- Tampi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Jenis Produk Hasil Pengolahan Rotan (*Types of Rattan Processing Products*)

No	Jenis Produk	Perabotan Rumah Tangga	Kerajinan	Budaya	Manfaat
1.	Tanggok		✓		Digunakan untuk menangkap ikan
2.	Ragak	✓	✓		Digunakan untuk mencuci/ membersihkan sayur
3.	Takin		✓		Digunakan untuk berladang, noreh, menyimpan sayur yang diambil dari hutan/kebun.
4.	Tengkalang/ Keranjang		✓		Digunakan untuk mengangkut buah sawit
5.	Tampi	✓	✓	✓	Digunakan untuk membersihkan beras dan biasa juga digunakan untuk acara adat pesta penyambutan padi
6.	Rak Sepatu/Sendal	✓	✓		Digunakan untuk menyimpan sepatu/sandal

Tabel 6 menunjukkan jenis produk dari hasil pengolahan rotan di Desa Menyabo terdapat 6 jenis produk yang dihasilkan. Untuk perabotan rumah tangga menggunakan 3 jenis produk, kemudian kerajinan terdapat 6 jenis produk, sedangkan budaya menggunakan 1 jenis produk. Semua jenis produk tersebut mempunyai manfaat yang berbeda-beda. Hasil penelitian Brian dkk (2017) jenis produk yang ada di Desa Sekilap

menghasilkan 17 jenis produk, sedangkan di Desa Meragun jenis produk yang dihasilkan sebanyak 11 produk hasil olahan masyarakat setempat (Januarius, 2018). Jenis produk yang dihasilkan di Desa Menyabo ini lebih sedikit dibandingkan dengan jenis produk di Desa Sekilap dan Desa Meragun.

Jenis produk yang dihasilkan di Desa Menyabo dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Jenis Produk dari Rotan (*Types of Rattan Prosucts*)

a. Tanggok

Tanggok dibuat dari rotan marau. Tanggok dimanfaatkan masyarakat setempat untuk menangkap ikan di sungai. Cara membuat tanggok pertama-tama rotan diambil dari hutan kemudian bersihkan rotan dari durinya dengan menggosok menggunakan sabut baja kemudian rotan dibelah-belah menggunakan pisau raut. Selanjutnya jemur rotan yang sudah dibersihkan hingga mengering, biasanya 3 – 4 hari jika musim panas. Proses terakhir yaitu penganyaman rotan, siapkan rotan yang telah dibelah, kemudian ikat rotan

dengan posisi menyilang dan renggangkan rotan-rotan yang sebelumnya telah diikat. Setelah itu masukkan rotan untuk dianyam secara selang-seling diantara jari-jari rotan yang telah diikat untuk membuat alas tanggoknya. Kemudian lanjutkan merangkai secara selang-seling sampai selesai. Setelah itu potong sisa-sisa rotan yang berlebihan pada tanggok.

b. Ragak

Ragak dibuat dari rotan marau dan rotan sega. Rotan marau digunakan sebagai bahan dasar sedangkan rotan sega sebagai tali untuk mengikat bagian

atasnya. Proses membuat ragak pertama-tama rotan diambil dari hutan kemudian bersihkan rotan dari durinya dengan menggosok menggunakan sabut baja kemudian rotan dibelah-belah menggunakan pisau raut. Selanjutnya jemur rotan yang sudah dibersihkan hingga mengering, biasanya 3 – 4 hari jika musim panas. Proses terakhir yaitu penganyaman rotan, siapkan rotan yang telah dibelah, kemudian ikat rotan dengan posisi menyilang dan renggangkan rotan-rotan yang sebelumnya telah diikat. Setelah itu masukkan rotan untuk dianyam secara selang-seling diantara jari-jari rotan yang telah diikat untuk membuat alas ragaknya. Kemudian lanjutkan merangkai secara selang-seling sampai selesai. Setelah itu potong sisa-sisa rotan yang berlebihan pada ragak sehingga ragak rapi. Ragak digunakan sebagai perabotan rumah tangga seperti untuk mencuci sayur, menyimpan bawang, cabe dan lainnya.

c. Takin

Takin biasa digunakan masyarakat untuk berladang, noreh dan biasa masyarakat setempat mengambil sayur di hutan/kebun menggunakan takin. Takin terbuat dari rotan marau dan rotan sega. Cara membuat takin yaitu ambil rotan kemudian bersihkan dari duri-durinya, setelah dibersihkan dari duri menggunakan sabut baja kemudian belah-belah rotan tersebut sesudah dibelah jemur rotan tersebut hingga mengering. Selanjutnya, siapkan rotan yang sudah dibelah kemudian ikat rotan dengan posisi menyilang dan

renggangkan rotan-rotan yang sebelumnya telah diikat. Setelah itu masukkan rotan untuk dianyam secara selang-seling diantara jari-jari rotan yang telah diikat untuk membuat alas takinnya. Selanjutnya lengkungan jari-jari rotan keatas untuk membuat sisi takinnya, kemudian lanjutkan merangkai secara selang-seling sampai selesai. Setelah itu potong sisa-sisa rotan yang berlebihan pada takin, kemudian gunakan rotan sega membentuk lengkungan untuk bagian atasnya

d. Tengkalang

Keranjang atau biasanya di sebut *tengkalang* oleh masyarakat Desa Menyabo merupakan kerajinan yang terbuat dari rotan marau sedangkan rotan sega digunakan sebagai tali untuk pengikat. Masyarakat membuat tengkalang/keranjang dengan ukuran yang berbeda-beda. tengkalang digunakan masyarakat Desa Menyabo untuk mengangkat sawit/berondolan (buah-buah sawit yang berjatuhan dibawah pohon). Proses pemanfaatan rotan dalam pembuatan tengkalang, pertama-tama rotan ditebang yang sudah masak, kemudian rotan dipotong dan dibersihkan dari duri-duri sesudah itu dicuci dengan menggosok rotan menggunakan sabut baja. Setelah rotan sudah bersih, rotan kemudian di belah-belah menggunakan pisau raut. Selanjutnya rotan dikeringkan dengan cara dijemur hingga rotan mengering. Proses terakhir yaitu penganyaman rotan, siapkan rotan yang telah dibelah, kemudian ikat rotan dengan posisi

menyilang dan renggangkan rotan-rotan yang sebelumnya telah diikat. Setelah itu masukkan rotan untuk dianyam secara selang-seling diantara jari-jari rotan yang telah diikat untuk membuat alas tengkalangnya. Selanjutnya lengkungan jari-jari rotan keatas untuk membuat sisi tengkalangnya, kemudian lanjutkan merangkai secara selang-seling sampai selesai. Setelah itu potong sisa-sisa rotan yang berlebihan pada tengkalang, kemudian gunakan rotan sega membentuk lengkungan untuk bagian atasnya.

e. Tampi

Tampi terbuat dari Rotan Sega. Kerajinan tampi berbentuk bulat dan biasanya tampi digunakan sebagai alat untuk membersihkan beras. Biasanya dalam acara adat penyambutan padi tampi digunakan sebagai tempat menyimpan bahan-bahan yang akan digunakan. Dalam proses pemanfaatan rotan sebagai pembuatan tampi yaitu ambil rotan dan bersihkan hingga bersih, kemudian jemur rotan yang sudah dicuci hingga mengering. Selanjutnya belah rotan sesuai dengan yang diperlukan. Setelah itu anyam bilahan rotan dengan melingkar hingga rapi, kemudian potong rotan lain dengan ukuran harus panjang yang akan digunakan sebagai lingkaran tepi tampi tersebut dan gunakan sisa rotan tadi sebagai tali agar tidak mudah lepas. Selanjutnya tampi yang sudah selesai dianyam dirapikan dan siap digunakan.

f. Rak Sepatu/Sendal

Rak sepatu/sandal yang dibuat oleh masyarakat Desa Menyabo terbuat dari

Rotan Sega dan Rotan Marau. Rak sepatu tersebut berbentuk persegi dan memiliki 5 tingkat yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan sepatu/sandal. Selanjutnya proses pembuatan rak sepatu/sandal yaitu ambil rotan yang sudah bersih dan siap untuk digunakan. Ada sebagian rotan yang tidak dibelah untuk digunakan sebagai tiang dari rak tersebut, kemudian tiang-tiang tersebut diikat menggunakan rotan yang sudah dibelah hingga berdiri kokoh. Selanjutnya, bilahan rotan disusun untuk membuat tingkatan pada rak. Tingkatan rak sepatu/sandal tersebut dibuat sesuai dengan keinginan. Setelah itu bilahan-bilahan rotan yang disusun tersebut diikat dengan rotan yang tidak dibelah sehingga kuat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat setempat di Desa Menyabo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Menyabo ada dua jenis yaitu Rotan Marau (*Korthalsia rigida* Blume) dengan nama lokal uwi marau dan Rotan Saga (*Calamus caesioides* Blume) dengan nama lokal uwi sega.
2. Jenis produk yang dihasilkan dari pemanfaatan rotan di Desa Menyabo adalah sebagai perabotan rumah tangga (ragak, tampi dan rak sepatu/sandal), bentuk kerajinan (tanggok, ragak, takin, tengkalang/keranjang, tampi dan rak sepatu/sandal) dan budaya (tampi).

DAFTAR PUSTAKA

- Brian, R, Fahrizal, Farah D. 2017. Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Di Desa Sekilap Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, Vol.5 (3) : 583 - 591.
- Januarius, R, Hardiansyah G, Burhanudin. 2018. Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 6 (3) : 664 - 672.
- Kalima, T, 2008. Keragaman Spesies Rotan Yang Belum Dimanfaatkan di Hutan Tumbang Hiran, Katingan, Kalimantan Tengah. *Jurnal Info Hutan* (5) 1 hal 161-175. Bogor Kalima
- Kusnaedi, I, Pramudita A S, 2013. Sistem Bending Pada Proses Pengolahan Kursi Rotan di Cirebon. *Jurnal Rekajiva*. 1 (2) Cirebon
- Lusia, S, 2015. Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Kawasan Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 3 (4) : 496 - 506.
- Rachman, O & Jasni. (2013). *Rotan: Sumberdaya, Sifat dan Pengolahannya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan
- Sangadji EM, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRES.
- Sri, U, Wardenaar E, Idham M. 2017. *Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Dusun Kebak Raya di Kawasan Hutan Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau*. *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 5 (3) : 578 - 582.
- Yuniarti, K. dan E. Basri. 2005. *Rekayasa Alat Kontrol Suhu dan Kelembaban untuk Bangunan Pengeringan Kombinasi Tenaga Surya dan Panas Tungku*. Laporan Hasil Penelitian. Puslitbang Hasil Hutan. Bogor